

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif. Djarn Satori (2011: 23) mengungkapkan penelitian kualitatif dilakukan peneliti ingin mengeksplor fenomena tidak dapat dikuantifikasikan bersifat deskriptif suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik barang jasa, gambar, gaya, tata cara budaya, model fisik artifak dan sebagainya.

Sugiono (2012: 9) mengemukakan penelitian kualitatif metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivisme, digunakan meneliti kondisi objek alamiah, peneliti sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif atau kualitatif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

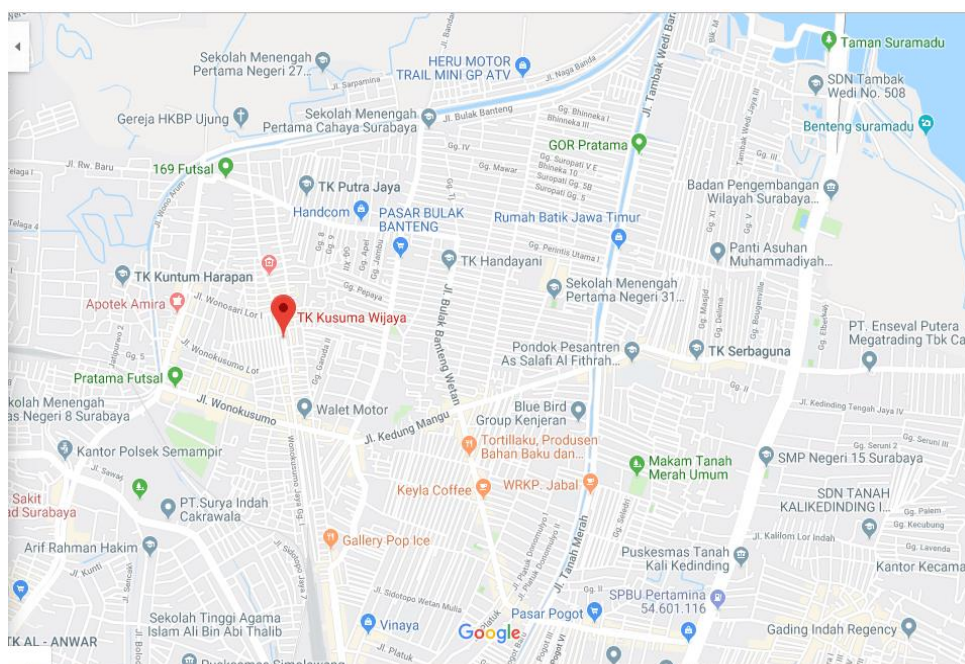
Nana Syaodih Sukmadinata (2011:73) deskriptif kualitatif ditujukan mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena, bersifat alamiah maupun rekayasa manusia lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Penelitian deskriptif memberikan perlakuan, manipulasi atau perubahan pada variabel diteliti, melainkan menggambarkan kondisi apa adanya. Perlakuan diberikan dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif karena mengeksplor Metode Bermain Peran dalam Pembentukan karakter Sopan Anak Usia Dini di TK Kusuma Wijaya Kelompok B Surabaya. Penelitian ini bersifat induktif dan hasilnya lebih menekankan makna.

Jenis kualitatif menghasilkan deskripsi secara tertulis atau kata yang diucapkan perilaku diamati diharapkan dapat memperoleh pemahaman lebih mendalam mengenai makna dan fakta relevan dapat memahami metode bermain peran dalam pembentukan karakter sopan anak usia dini di TK Kusuma Wijaya Kelompok B Kecamatan Semampir Surabaya.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi penelitian dilakukan di TK Kusuma Wijaya Wonokusumo Lor Kecamatan Semampir Surabaya.
2. Waktu Penelitian Penelitian ini akan dilaksanakan pada pertengahan semester ganjil, mulai 1—30 November 2018



Gambar 3.1 Tempat Penelitian di TK Kusuma Wijaya Surabaya

C. Subjek Penelitian

Teknik pemilihan informan menggunakan teknik sampling purposif (*purposive sampling*). Mencakup orang yang diseleksi atas dasar kriteria tertentu dibuat periset berdasarkan tujuan riset. Orang dalam populasi tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel (Kriyantono, 2006) Menurut Spradley dalam Moleong informan harus memiliki beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan:

1. Subjek intensif menyatu dengan kegiatan atau medan aktivitas menjadi sasaran perhatian penelitian ditandai kemampuan memberikan informasi diluar kepala.
2. Subjek masih terikat penuh serta aktif lingkungan dan kegiatan menjadi sasaran penelitian.

3. Subjek mempunyai cukup waktu dan kesempatan dimintai informasi.
4. Subjek memberikan informasi tidak cenderung diolah atau dikemas terlebih dahulu dan relatif masih lugu dalam memberikan informasi (Moleong, 2000)

Subjek penelitian siswa kelompok B TK Kusuma Wijaya yang berjumlah 5 anak yang terdiri dari 3 anak laki-laki dan 2 anak perempuan.

D. Sumber Data

Sumber data segala sesuatu dapat memberikan informasi mengenai data. Berdasarkan sumbernya data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data primer

Data yang dibuat oleh peneliti untuk maksud khusus menyelesaikan permasalahan yang sedang ditanganinya. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan.

2. Data sekunder

Data dikumpulkan menyelesaikan masalah dihadapi. Penelitian menjadi sumber data sekunder literatur, artikel, jurnal serta situs di internet yang berkenaan dengan penelitian yang dilakukan. Selain data primer, sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data sekunder, data sekunder didapat melalui berbagai sumber yaitu literatur artikel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mendapatkan kelengkapan informasi sesuai dengan fokus penelitian dijadikan teknik pengumpulan data:

1. Data Primer

Data Primer diperoleh langsung dari informan penelitian berupa hasil wawancara, data primer akan menjadi sumber data utama dalam penelitian. Dalam mendapatkan data primer, dapat dilakukan dengan cara :

a) Wawancara

Wawancara percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut (Moleong, 2010: 186). Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara dilakukan dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara sistematis dan pertanyaan diajukan disusun. Wawancara dilakukan peneliti terhadap orangtua anak tentang kesulitan dalam belajar membaca dan menulis permulaan anak usia dini. Wawancara dilakukan pada kepala sekolah, guru, dan orang tua.

b) Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Mengamati secara langsung tanpa mediator sesuatu objek untuk melihat dengan dekat kegiatan yang dilakukan objek tersebut.

c) Dokumentasi

Mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis dengan membaca literatur, tulisan, maupun dokumen peneliti berkenaan dengan penelitian diteliti.

d) Instrumen Penelitian

Instrumen digunakan adalah sebagai berikut: *Check list* atau daftar cek pedoman observasi berisikan daftar semua aspek akan diobservasi, sehingga observer tinggal memberi tanda ada atau tidak dengan tanda cek (√) aspek yang diobservasi. *Check list* merupakan alat observasi yang praktis untuk digunakan, semua aspek diteliti sudah ditentukan terlebih dahulu. Peneliti dalam penelitian berusaha memilih indikator dalam keterampilan dicapai oleh anak usia 5-6 tahun. Panduan observasi bertujuan mendapatkan data yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan bermain peran. Data

didapat dari observasi memberikan informasi tentang keterampilan sosial pada anak.

Agar penelitian terarah peneliti terlebih dahulu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian selanjutnya dijadikan acuan membuat pedoman wawancara dan observasi. Kisi pedoman wawancara:

Tabel 3.1. Kisi-Kisi Pedoman Wawancara

No	Indikator
1	Perencanaan penggunaan metode bermain peran dalam pembentukan karakter
2	Langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penggunaan metode bermain peran dalam pembentukan karakter
3	Media yang digunakan waktu bermain peran dalam pembentukan karakter
4	Penilaian metode bermain peran dalam pembentukan karakter
5	Kendala yang terjadi selama penggunaan metode bermain peran dalam pembentukan karakter
6	Solusi dari kendala yang terjadi waktu kegiatan metode bermain peran dalam pembentukan karakter

Sedangkan untuk observasi peneliti membagi pengamatan dalam kegiatan awal, inti, dan penutup. Adapun kisi-kisi untuk pedoman observasi adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Pedoman Observasi

No	Tahap	Indikator	Nomor butir
1	Pendahuluan		
		1. Mengucapkan salam dengan ramah kepada siswa ketika memasuki ruang kelas untuk mencotohkan sikap santun pada peserta didik	1
		2. Berdoa sebelum membuka pelajaran untuk menanamkan nilai religious	2
		3. Menanyakan karakter apa yang sudah dimiliki peserta didik	3
		4. Dengan merujuk pada silabus, RPP, dan bahan ajar menyampaikan butir karakter yang hendak dikembangkan selain yang terkait dengan SK/KD	4
2	Inti		
	a.Eksplorasi	5. Melibatkan peserta didik bercerita tentang anak yang baik sehingga menumbuhkan sikap santun	5
		6. Menggunakan beragam pendekatan, media pembelajaran, dan sumber belajar lain supaya siswa mempunyai sikap rasa ingin tahu	6
		7. Memfasilitasi terjadinya interaksi antara peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan dan sumber belajar lain untuk menanamkan sikap kerjasama, saling menghargai dan peduli	7

		lingkungan.	
		1. Melibatkan peserta didik secara aktif bermain peran sehingga mereka mempunyai sikap percaya diri dan mandiri	8
	b. Elaborasi	2. Memfasilitasi peserta didik untuk bermain peran sehingga anak bisa bermain dengan nyaman	9
		3. Memberi kesempatan berfikir dan menyelesaikan masalah untuk menumbuhkan sikap berfikir kreatif dan kritis	10
		11. Memfasilitasi peserta didik dengan pembelajaran kooperatif supaya siswa dapat kerjasama dengan orang lain.	11
		12. Memfasilitasi peserta didik berkompentensi secara sehat sehingga menumbuhkan sikap kerja keras, menghargai orang lain, dan jujur.	12
	c. Konfirmasi	13. Memberikan umpan balik positif dan penguatan dalam bentuk lisan, tulisan, isyarat, maupun hadiah terhadap keberhasilan peserta didik untuk memberikan contoh sikap menghargai.	13
		14. Memberikan konfirmasi terhadap hasil eksplorasi dan elaborasi peserta didik melalui berbagai sumber supaya siswa mampu berfikir logis.	14
		15. Memfasilitasi peserta didik melakukan refleksi untuk memperoleh pengalaman belajar yang dilakukan sehingga sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan.	15
3	Penutup		
		16. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan/rangkuman pembelajaran supaya mereka mempunyai sikap mandiri, kritis dan logis.	16
		17. Melakukan penilaian dan/atau refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan sehingga dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan.	17
		18. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran untuk menanamkan sikap saling menghargai, kritis dan logis.	18
		19. Memberitahu materi pembelajaran untuk pertemuan berikutnya sehingga siswa dapat mempersiapkan diri	19

Berikut adalah kisi instrumen dalam bermain peran

Tabel 3.3. Kisi-kisi instrumen bermain peran

Variable	Dimensi	Indikator	Variable
Bermain peran	Memilih peran	Memainkan peran yang akan dimainkan	Bermain peran
		Menggunakan properti sesuai dengan peran	

Berdasarkan kisi-kisi instrumen observasi untuk mengembangkan Karakter sopan melalui bermain peran pada usia anak 5-6 tahun di TK Kusuma Wijaya Kecamatan Semampir Surabaya, maka kriteria penilaian diuraikan sebagai berikut:

Tabel 3.4. Instrumen Observasi Karakter Sopan

Dimensi	No	Indikator	Keterangan			
			1	2	3	4
			BB	MB	BSH	BSB
Karakter sopan	1	Salim ibu guru waktu masuk kelas	Butuh arahan waktu kegiatan salim	Belum mampu salim dengan baik	Mampu salin dengan baik	Mampu salim dengan inisiatif sendiri
	2	Salim ibu guru waktu pulang sekolah	Butuh arahan waktu kegiatan salim	Belum Mampu salim dengan baik	Mampu salim dengan baik	Mammpu salim dengan inisiatif sendiri
	3	Meminta tolong	Butuh arahan Waktu kegiatan meminta tolong	Belum mampu melakukan dengan baik	Mampu melakukan kegiatan dengan baik	Mampu melakukan kegiatan dengan inisiatif sendiri
	4	Mengucapkan permisi waktu lewat	Butuh arahan waktu kegiatan berlangsung	Belum mampu melakukan dengan baik	Mampu melakukan kegiatan dengan baik	Mampu melakukan dengan inisiatif sendiri

Subjek penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun TK Kusuma Wijaya Kecamatan Semampir Surabaya. Berdasarkan hasil pengamatan yang peneliti lakukan terkait dengan perkembangan anak, permasalahan yang muncul yaitu aspek sosial terutama Karakter Sopan pada unsur memahami dan menaati aturan serta sabar menunggu giliran.

a. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan sebagai lembar pengamatan yang digunakan untuk mengukur kemandirian belajar siswa selama proses

pembelajaran berlangsung. Lembar observasi ini juga digunakan sebagai bahan refleksi berikutnya.

b. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara digunakan untuk mengetahui tanggapan guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan dan untuk mengetahui ada tidaknya hambatan pembelajaran dengan blog pembelajaran.

c. Angket

Angket merupakan instrumen pencarian data yang berupa pertanyaan tertulis yang memerlukan jawaban tertulis. Instrumen ini disusun berdasarkan indikator yang dapat mengungkapkan tingkat kemandirian belajar siswa. Pilihan setiap butir angket terdiri dari empat pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, kurang setuju dan tidak setuju.

2. Data Sekunder

Data Sekunder merupakan data yang mendukung data primer. Data yang ditambahkan atau pelengkap yang bisa didapat dari studi pustaka dan literatur literatur yang berkaitan dengan penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Pengolahan dan analisis data menggunakan analisis deskriptif yang dilakukan untuk mengidentifikasi Analisis Metode Bermain kelompok B di TK Kusuma Wijaya. Penelitian deskriptif didasarkan data deskriptif dari status, keadaan, sikap, hubungan atau sistem pemikiran suatu masalah yang menjadi objek penelitian. Langkah selanjutnya mengolah data yang terkumpul dengan menganalisis data, mendeskripsikan data, serta mengambil kesimpulan. Menganalisis data menggunakan teknik analisis data kualitatif, data diperoleh merupakan kumpulan keterangan-keterangan. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Analisis data penelitian kualitatif dilakukan pada pengumpulan data berlangsung, setelah selesai pengumpulan data periode tertentu. Pada saat

wawancara, peneliti melakukan analisis terhadap jawaban dari informan. Jawaban diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, peneliti melanjutkan pertanyaan lagi sampai tahap tertentu sehingga datanya sudah tidak jenuh.

Aktivitas dalam menganalisis data kualitatif yaitu:

a. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data proses pemilihan, pemisahan, perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dilapangan. Laporan atau data diperoleh dilapangan akan dituangkan bentuk uraian yang lengkap dan terperinci. Data diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, serta dicari tema dan polanya.

Data direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data. Data diperoleh dari lokasi penelitian dituangkan dalam uraian laporan lengkap dan terperinci. Laporan lapangan direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal pokok, difokuskan pada hal-hal penting kemudian dicari tema atau polanya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data dilakukan dengan tujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian tertentu dari penelitian. Penyajian data dilakukan dengan cara mendeskripsikan hasil wawancara yang dituangkan dalam bentuk uraian dengan teks naratif, dan didukung oleh dokumen-dokumen, serta foto-foto maupun gambar sejenisnya untuk diadakanya suatu kesimpulan.

c. Penarikan Kesimpulan (*Concluting Drawing*)

Penarikan Kesimpulan melakukan verifikasi secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung, selama proses pengumpulan data. Peneliti berusaha menganalisis dan mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal sering timbul, hipotesis dalam kesimpulan yang tentatif.

Penarikan kesimpulan dilakukan pengambilan intisari dari rangkaian kategori penelitian observasi dan wawancara.

E. Teknik Keabsahan Data

Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut, dan teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah dengan pemeriksaan melalui sumber yang lainnya.

Menurut Moloeng (2007:330), triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Denzin dalam Moloeng (2007:330) membedakan empat macam triangulasi sebagai teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori.

Triangulasi dilakukan melalui wawancara, observasi langsung dan observasi tidak langsung, observasi tidak langsung ini dimaksudkan dalam bentuk pengamatan atas beberapa kelakuan dan kejadian yang kemudian dari hasil pengamatan tersebut diambil benang merah yang menghubungkan di antara keduanya. Teknik pengumpulan data yang digunakan akan melengkapi dalam memperoleh data primer dan skunder. Observasi dan *interview* digunakan untuk menjaring data primer yang berkaitan evaluasi kinerja pegawai terhadap pelayanan publik yang diberikan, sementara studi dokumentasi digunakan untuk menjaring data skunder yang dapat diangkat dari berbagai dokumentasi tentang kinerja pegawai.

Beberapa macam triangulasi data sendiri menurut Denzin dalam Moleong (2004 :330) yaitu dengan memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik dan teori ada beberapa macam yaitu :

1. Triangulasi Sumber (data)

Triangulasi ini membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda dalam metode kualitatif.

2. Triangulasi Metode

Triangulasi ini menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

3. Triangulasi penyidikan

Triangulasi ini dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data. Contohnya membandingkan hasil pekerjaan seorang analisis dengan analisis lainnya.

4. Triangulasi Teori

Triangulasi berdasarkan anggapan bahwa fakta tertentu tidak dapat diperiksa derajat kepercayaan dengan satu atau lebih teori tetapi hal itu dapat dilakukan, dalam hal ini dinamakan penjelasan banding.

Empat macam teknik triangulasi peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber (data) dan triangulasi metode menguji keabsahan data berhubungan masalah penelitian.

Halaman ini sengaja dikosongkan